


Efisiensi dan Efektivitas Manajemen Pembiayaan di PKBM Andalan Bangsa

Khalimah Megaliza^{1*}, Siti Fakihatul Jannah², Selvina Faradita³, Ditha Nur Sakinah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jalan Jend. Ahmad Yani No. 40A Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah, 53126, Indonesia
E-mail: khalimahmegaliza0519@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4592>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Dec 2025

Revised: 28 Dec 2025

Accepted: 14 Jan 2025

Kata Kunci

Efisiensi, Efektivitas,
Manajemen
Pembiayaan, PKBM
Andalan Bangsa

Keywords

Efficiency,
Effectiveness, Financial
Management, PKBM
Andalan Bangsa



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi dan efektivitas manajemen pembiayaan di PKBM Andalan Bangsa, dengan fokus pada penggunaan dana BOS dan SPP siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara dengan pengelola PKBM, guru, dan siswa, serta dokumentasi terkait manajemen pembiayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan di PKBM Andalan Bangsa memiliki beberapa kelemahan, seperti kurangnya transparansi dalam penggunaan dana BOS, kurangnya mekanisme evaluasi terhadap penggunaan dana SPP, dan keterbatasan dana untuk pengembangan sarana dan prasarana. Namun, PKBM Andalan Bangsa juga memiliki beberapa strategi yang efektif, seperti penerapan sistem pembayaran SPP yang fleksibel dan pemberian bantuan bagi siswa kurang mampu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembiayaan di PKBM Andalan Bangsa perlu ditingkatkan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas yang optimal. Rekomendasi yang diajukan meliputi peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan evaluasi penggunaan dana, serta pengembangan strategi penggalangan dana untuk meningkatkan kualitas pendidikan di PKBM.

This study aims to analyze the efficiency and effectiveness of financial management at PKBM Andalan Bangsa, with a focus on the use of BOS funds and student tuition fees. This study uses a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through field observations, interviews with PKBM administrators, teachers, and students, as well as documentation related to financial management. The results show that financial management at PKBM Andalan Bangsa has several weaknesses, such as a lack of transparency in the use of BOS funds, a lack of evaluation mechanisms for the use of SPP funds, and limited funds for the development of facilities and infrastructure. However, PKBM Andalan Bangsa also has several effective strategies, such as the implementation of a flexible SPP payment system and the provision of assistance for underprivileged students. This study concludes that financial management at PKBM Andalan Bangsa needs to be improved to achieve optimal efficiency and effectiveness. The recommendations proposed include increasing transparency, accountability, and evaluation of fund use, as well as developing fundraising strategies to improve the quality of education at PKBM.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Khalimah Megaliza et al (2026). Efisiensi dan Efektivitas Manajemen Pembiayaan di PKBM Andalan Bangsa 4(3), 17276- 17283 , <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4592>

PENDAHULUAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal yang memiliki peran strategis dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat, khususnya kelompok yang tidak terjangkau oleh jalur pendidikan formal. Keberadaan PKBM tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap sistem pendidikan nasional, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui program pendidikan kesetaraan, kursus keterampilan, dan pengembangan kecakapan hidup. Oleh karena itu, keberhasilan PKBM sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga

dalam mengelola sumber daya secara efektif, termasuk dalam aspek manajemen pembiayaan pendidikan. Manajemen pembiayaan yang baik menjadi prasyarat utama agar program pendidikan nonformal dapat berjalan berkelanjutan dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat (Sagala, 2018, p.42).

Manajemen pembiayaan pendidikan mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta pertanggungjawaban penggunaan dana yang bersumber dari pemerintah, masyarakat, maupun pihak lain. Dalam konteks lembaga pendidikan nonformal, pembiayaan sering kali menghadapi keterbatasan jumlah dana, ketidakpastian sumber pendanaan, serta tuntutan akuntabilitas publik yang semakin tinggi. Efisiensi pembiayaan diartikan sebagai kemampuan lembaga dalam mengoptimalkan penggunaan dana agar tidak terjadi pemborosan, sedangkan efektivitas berkaitan dengan sejauh mana penggunaan dana tersebut mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2017, p.189). Tanpa pengelolaan pembiayaan yang efisien dan efektif, PKBM berpotensi mengalami kesulitan dalam menjaga mutu layanan pendidikan yang diselenggarakan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa lemahnya manajemen pembiayaan pendidikan sering berdampak pada rendahnya kualitas program dan ketidaksesuaian antara perencanaan anggaran dengan kebutuhan riil di lapangan. Penelitian oleh Rahman dan Suyanto (2019, p.77) mengungkapkan bahwa masih banyak lembaga pendidikan nonformal yang belum memiliki sistem perencanaan dan pelaporan keuangan yang terstruktur, sehingga penggunaan dana belum sepenuhnya mendukung kegiatan inti pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan sebagian anggaran terserap pada biaya administratif yang kurang relevan dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi peserta didik.

PKBM Andalan Bangsa sebagai salah satu penyelenggara pendidikan nonformal menghadapi tantangan serupa dalam mengelola pembiayaan pendidikan. Kebutuhan untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) menuntut adanya pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan. Namun demikian, keterbatasan sumber daya serta kompleksitas kebutuhan program sering kali menimbulkan dilema dalam pengambilan keputusan anggaran. Apabila pengelolaan pembiayaan tidak dilakukan secara efisien, maka keberlanjutan program pendidikan kesetaraan dan kursus keterampilan yang diselenggarakan dapat terancam, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat tidak tercapai secara optimal.

Alternatif solusi yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain melalui peningkatan kapasitas pengelola PKBM dalam perencanaan anggaran, penerapan sistem pelaporan keuangan yang transparan, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan dana. Namun, solusi yang paling relevan untuk konteks PKBM Andalan Bangsa adalah melakukan kajian mendalam terhadap efisiensi dan efektivitas manajemen pembiayaan yang telah diterapkan. Melalui kajian ini, dapat diidentifikasi sejauh mana pengelolaan dana telah sesuai dengan kebutuhan program pendidikan, serta bagaimana dampaknya terhadap pencapaian tujuan pendidikan nonformal dan peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat (Sukmadinata, 2020, p.134).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan karena mampu memberikan gambaran empiris mengenai praktik manajemen pembiayaan di PKBM Andalan Bangsa. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu manajemen pendidikan nonformal, tetapi juga menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi praktis bagi pengelola PKBM dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta keberlanjutan program pendidikan yang diselenggarakan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kegunaan strategis baik secara teoretis maupun praktis dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan nonformal di masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses manajemen pembiayaan pendidikan di PKBM Andalan Bangsa, khususnya terkait efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nonformal. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi faktual, sistem pengelolaan keuangan, serta praktik pembiayaan yang diterapkan oleh lembaga berdasarkan data empiris di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2025 di PKBM Andalan Bangsa. Pengumpulan data dilakukan selama periode penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan observasi dan ketersediaan informan, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif dan mendalam terkait

pengelolaan pembiayaan pendidikan di lembaga tersebut. Target dalam penelitian ini adalah sistem manajemen pembiayaan pendidikan di PKBM Andalan Bangsa. Subjek penelitian meliputi pengelola PKBM, pendidik atau tutor, serta pihak lain yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami dan berkompeten dalam memberikan informasi terkait pengelolaan dana pendidikan di PKBM.

Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap dan sistematis. Tahap awal dimulai dengan studi pendahuluan untuk memahami konteks PKBM dan permasalahan pembiayaan pendidikan yang diteliti. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan hingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai efisiensi dan efektivitas manajemen pembiayaan di PKBM Andalan Bangsa. Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan melalui wawancara dan hasil observasi terhadap aktivitas pengelolaan pembiayaan pendidikan. Data sekunder diperoleh dari dokumen lembaga, seperti laporan keuangan, rencana anggaran, serta arsip dan dokumen pendukung lainnya. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang dibantu dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar dokumentasi untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung praktik pengelolaan pembiayaan di PKBM. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pengelola dan pendidik untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembiayaan pendidikan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dengan bukti tertulis yang berkaitan dengan pengelolaan dana pendidikan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan mengaitkan temuan lapangan terhadap konsep efisiensi dan efektivitas manajemen pembiayaan pendidikan. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian untuk memastikan keakuratan dan kedalaman pemaknaan data sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis pengelolaan keuangan dan administrasi pada PKBM Andalan Bangsa yang meliputi sumber pendanaan, mekanisme pengelolaan dana, transparansi, serta strategi peningkatan efisiensi dan efektivitas pendanaan. Penyajian hasil dilakukan secara deskriptif dan didukung oleh tabel untuk memperjelas temuan penelitian.

1. Sumber Pendanaan PKBM Andalan Bangsa

Berdasarkan hasil penelitian, PKBM Andalan Bangsa memperoleh dana dari beberapa sumber utama, yaitu dana BOS/BOP Kesetaraan, iuran peserta didik, serta dukungan pemerintah daerah dan pihak swasta. Variasi sumber pendanaan ini menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan operasional PKBM.

Tabel 1. Sumber Pendanaan PKBM Andalan Bangsa

No.	Sumber Pendanaan	Keterangan
1.	Dana BOS/BOP Kesetaraan	Digunakan untuk operasional pembelajaran sesuai ketentuan pemerintah
2.	Iuran Peserta Didik	Disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan kondisi ekonomi siswa
3.	Bantuan Pemerintah Daerah	Mendukung program pendidikan nonformal
4.	Kemitraan/Donasi	Berasal dari swasta, CSR, dan LSM
5.	Kegiatan Penggalangan Dana	Bazar, kegiatan sosial, dan partisipasi masyarakat

Tabel 1. menunjukkan bahwa PKBM tidak hanya bergantung pada satu sumber pendanaan, tetapi berupaya mendiversifikasi sumber keuangan untuk meningkatkan stabilitas keuangan lembaga. Diversifikasi sumber pendanaan sebagaimana tercantum pada Tabel 1 menunjukkan bahwa PKBM Andalan Bangsa berupaya mengurangi ketergantungan pada dana BOS/BOP Kesetaraan yang bersifat regulatif dan memiliki keterbatasan penggunaan. Dengan adanya sumber pendanaan lain seperti iuran

peserta didik, bantuan pemerintah daerah, serta kemitraan dan donasi, PKBM memiliki ruang yang lebih fleksibel dalam membiayai kebutuhan yang tidak sepenuhnya terakomodasi oleh dana pemerintah. Fleksibilitas ini memungkinkan lembaga untuk menyesuaikan alokasi anggaran dengan kebutuhan riil program pendidikan nonformal yang diselenggarakan.

Keberagaman sumber pendanaan juga berimplikasi pada peningkatan efektivitas pengelolaan keuangan. Setiap sumber dana memiliki tujuan dan mekanisme penggunaan yang berbeda, sehingga menuntut pengelola PKBM untuk melakukan perencanaan dan pengendalian anggaran secara lebih cermat. Dana BOS/BOP Kesetaraan, misalnya, difokuskan pada kegiatan operasional pembelajaran, sementara dana yang berasal dari kemitraan dan penggalangan dana dapat dimanfaatkan untuk pengembangan sarana, peningkatan kapasitas tenaga pendidik, serta kegiatan pendukung lainnya. Pembagian fungsi pendanaan ini mendorong penggunaan dana yang lebih tepat sasaran dan selaras dengan prioritas program.

Di sisi lain, pemanfaatan iuran peserta didik dan kegiatan penggalangan dana perlu dikelola dengan mempertimbangkan prinsip keadilan dan inklusivitas. Penyesuaian iuran berdasarkan jenjang pendidikan dan kondisi ekonomi siswa sebagaimana tercantum pada Tabel 1 menunjukkan adanya upaya PKBM Andalan Bangsa untuk tetap menjaga akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu. Selain itu, kegiatan penggalangan dana melalui bazar dan aktivitas sosial tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendanaan tambahan, tetapi juga sebagai sarana memperkuat keterlibatan masyarakat dalam mendukung keberlangsungan PKBM. Dengan pengelolaan yang transparan dan partisipatif, strategi pendanaan ini dapat memperkuat stabilitas keuangan lembaga sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat.

2. Pengelolaan dan Penggunaan Dana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana di PKBM Andalan Bangsa dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dana yang tersedia dialokasikan untuk kebutuhan utama seperti honor tutor, bahan ajar, kegiatan pembelajaran, serta administrasi lembaga.

Tabel 2. Alokasi Penggunaan Dana PKBM Andalan Bangsa

No.	Jenis Penggunaan Dana	Tujuan
1.	Honor Tutor dan Tenaga Kependidikan	Menjamin kelangsungan proses belajar
2.	Bahan dan Media Pembelajaran	Meningkatkan kualitas pembelajaran
3.	Kegiatan Program Pendidikan	Mendukung pelaksanaan Paket A, B, dan C
4.	Administrasi dan Operasional	Menunjang kelancaran kegiatan lembaga
5.	Program Bantuan Siswa	Keringanan biaya dan beasiswa

Berdasarkan Tabel 2, alokasi dana di PKBM Andalan Bangsa menunjukkan bahwa prioritas utama pengelolaan keuangan diarahkan pada pemenuhan kebutuhan inti proses pembelajaran. Pengalokasian dana untuk honor tutor dan tenaga kependidikan menempati posisi strategis karena keberlangsungan kegiatan belajar mengajar sangat bergantung pada ketersediaan dan komitmen tenaga pendidik. Pemberian honor yang proporsional tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghargaan atas kinerja tutor, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menjaga motivasi dan profesionalisme tenaga kependidikan, sehingga kualitas layanan pendidikan nonformal dapat terjaga secara berkelanjutan.

Selain itu, alokasi dana untuk bahan dan media pembelajaran mencerminkan upaya PKBM Andalan Bangsa dalam meningkatkan mutu proses belajar. Ketersediaan bahan ajar yang memadai serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik berperan penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran, khususnya pada program pendidikan kesetaraan Paket A, B, dan C. Dengan dukungan bahan dan media yang memadai, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga tujuan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dapat tercapai secara optimal.

Alokasi dana untuk kegiatan program pendidikan menunjukkan komitmen lembaga dalam memastikan seluruh program berjalan sesuai perencanaan. Dana ini digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta aktivitas pendukung lainnya yang berkaitan langsung dengan program Paket A, B, dan C. Pengelolaan dana program yang terarah memungkinkan PKBM untuk menjalankan program secara konsisten dan terstruktur, sekaligus menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan belajar.

Di sisi lain, alokasi dana untuk administrasi dan operasional serta program bantuan siswa mencerminkan keseimbangan antara kebutuhan kelembagaan dan aspek sosial pendidikan. Dana

administrasi dan operasional digunakan untuk menunjang kelancaran aktivitas lembaga, seperti pengelolaan dokumen dan pemeliharaan sarana dasar, sedangkan program bantuan siswa diarahkan untuk memberikan keringanan biaya dan beasiswa bagi peserta didik yang kurang mampu. Kebijakan ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana di PKBM Andalan Bangsa tidak hanya berorientasi pada efektivitas operasional, tetapi juga memperhatikan prinsip keadilan dan inklusivitas dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal.

3. Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKBM Andalan Bangsa telah menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas melalui pencatatan keuangan yang rutin serta pelaporan kepada pihak terkait, seperti pemerintah dan masyarakat. Namun, pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan masih terbatas. Diversifikasi sumber pendanaan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 mencerminkan upaya strategis PKBM Andalan Bangsa dalam menjaga keberlanjutan program pendidikan nonformal. Ketergantungan pada satu sumber dana, khususnya dana pemerintah, berpotensi menimbulkan risiko apabila terjadi keterlambatan pencairan atau perubahan kebijakan anggaran. Dengan memanfaatkan iuran peserta didik, bantuan pemerintah daerah, serta kemitraan dengan pihak swasta dan lembaga sosial, PKBM memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengatur prioritas pembiayaan sesuai kebutuhan program. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa lembaga pendidikan nonformal yang memiliki sumber pendanaan beragam cenderung lebih adaptif terhadap dinamika lingkungan dan kebijakan pendidikan.

Selain berfungsi sebagai penopang keuangan, keberagaman sumber pendanaan juga berimplikasi pada peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana. Setiap sumber pendanaan memiliki ketentuan dan mekanisme pertanggungjawaban yang berbeda, sehingga menuntut pengelola PKBM untuk menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih tertib dan transparan. Dana BOS/BOP Kesetaraan, misalnya, harus dikelola sesuai dengan regulasi pemerintah, sementara dana yang berasal dari kemitraan dan donasi menuntut adanya laporan penggunaan dana yang dapat dipertanggungjawabkan kepada mitra. Hal ini mendorong PKBM Andalan Bangsa untuk meningkatkan profesionalisme dalam manajemen keuangan agar kepercayaan para pemangku kepentingan tetap terjaga.

Di sisi lain, pemanfaatan iuran peserta didik dan kegiatan penggalangan dana perlu dikelola secara hati-hati agar tidak menimbulkan beban berlebihan bagi peserta didik, terutama yang berasal dari keluarga kurang mampu. Penyesuaian besaran iuran berdasarkan kondisi ekonomi siswa sebagaimana tercantum dalam Tabel 1 menunjukkan adanya upaya penerapan prinsip keadilan dalam pembiayaan pendidikan. Selain itu, kegiatan penggalangan dana melalui bazar dan aktivitas sosial tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki masyarakat terhadap PKBM. Dengan pengelolaan yang tepat, strategi pendanaan ini dapat mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan tanpa mengabaikan aspek inklusivitas dan aksesibilitas bagi seluruh lapisan masyarakat.

4. Tantangan dan Peluang Pengelolaan Keuangan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan dana menjadi tantangan utama PKBM, terutama dalam penyediaan fasilitas penunjang seperti sarana olahraga dan ruang praktik. Di sisi lain, terdapat peluang besar melalui kemitraan dengan pihak swasta, LSM, serta program CSR untuk meningkatkan pendanaan dan kualitas layanan pendidikan. Selain keterbatasan dana, tantangan lain yang dihadapi PKBM Andalan Bangsa adalah keterbatasan kapasitas manajerial dalam perencanaan keuangan jangka menengah dan panjang. Pengelolaan keuangan masih cenderung berfokus pada pemenuhan kebutuhan operasional jangka pendek, sehingga perencanaan pengembangan fasilitas dan program unggulan belum tersusun secara sistematis. Kondisi ini berpotensi menghambat peningkatan kualitas layanan pendidikan nonformal karena pengalokasian dana belum sepenuhnya berbasis prioritas strategis. Oleh karena itu, penguatan kemampuan perencanaan anggaran yang berorientasi pada kebutuhan jangka panjang menjadi kebutuhan mendesak bagi PKBM.

Di sisi peluang, perkembangan kebijakan pemerintah yang mendorong kolaborasi antara lembaga pendidikan nonformal dan berbagai pemangku kepentingan membuka ruang yang lebih luas bagi PKBM untuk mengakses sumber pendanaan alternatif. Kemitraan dengan pihak swasta, lembaga swadaya masyarakat, serta program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tidak hanya berpotensi meningkatkan jumlah dana yang diterima, tetapi juga dapat memberikan dukungan dalam bentuk sarana, pelatihan, dan pendampingan program. Apabila dikelola secara profesional dan transparan, kemitraan

ini dapat menjadi strategi berkelanjutan untuk mengatasi keterbatasan pembiayaan sekaligus meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Peluang lain yang dapat dimanfaatkan adalah pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan. Digitalisasi sistem keuangan memungkinkan PKBM untuk melakukan pencatatan dan pemantauan penggunaan dana secara lebih efisien dan akurat. Selain meningkatkan akuntabilitas, penggunaan teknologi juga memudahkan PKBM dalam menyusun laporan keuangan yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan, sehingga memperkuat kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Dengan mengoptimalkan peluang tersebut, tantangan keterbatasan dana yang dihadapi PKBM Andalan Bangsa dapat dikelola secara lebih strategis dan berkelanjutan.

Pembahasan

Pembahasan ini difokuskan pada keterkaitan antara hasil penelitian dengan tujuan penelitian serta konteks teoretis yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan di PKBM Andalan Bangsa sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam merencanakan dan mengalokasikan dana sesuai prioritas program. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mustopa (2022) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang efisien memungkinkan lembaga pendidikan nonformal mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Diversifikasi sumber pendanaan yang dilakukan PKBM Andalan Bangsa terbukti mampu mengurangi ketergantungan terhadap dana BOS/BOP Kesetaraan. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Shantini et al. (2019) dan Siregar & Indrawati (2023) bahwa keberagaman sumber pendanaan meningkatkan kemandirian dan stabilitas finansial lembaga pendidikan nonformal.

Transparansi dan akuntabilitas keuangan yang diterapkan PKBM Andalan Bangsa juga berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan masyarakat. Temuan ini memperkuat pendapat Basri & Wardani (2021) bahwa laporan keuangan yang jelas dan mudah dipahami dapat mencegah penyalahgunaan dana dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Namun demikian, keterbatasan dana yang berdampak pada fasilitas pembelajaran menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif belum sepenuhnya mampu memenuhi seluruh kebutuhan lembaga. Oleh karena itu, strategi penganggaran berbasis kinerja dan pemanfaatan teknologi informasi menjadi langkah penting untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dana, sebagaimana dikemukakan oleh Arlin & Suranata (2020) dan Saputra et al. (2020). Transparansi dan akuntabilitas keuangan yang diterapkan PKBM Andalan Bangsa juga berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan masyarakat. Temuan ini memperkuat pendapat Basri & Wardani (2021) bahwa laporan keuangan yang jelas dan mudah dipahami dapat mencegah penyalahgunaan dana dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Namun demikian, keterbatasan dana yang berdampak pada fasilitas pembelajaran menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif belum sepenuhnya mampu memenuhi seluruh kebutuhan lembaga. Oleh karena itu, strategi penganggaran berbasis kinerja dan pemanfaatan teknologi informasi menjadi langkah penting untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dana, sebagaimana dikemukakan oleh Arlin & Suranata (2020) dan Saputra et al. (2020).

Selain aspek perencanaan dan transparansi, efektivitas pengelolaan keuangan di PKBM Andalan Bangsa juga dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia yang terlibat dalam manajemen pembiayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola PKBM memiliki peran sentral dalam menentukan arah kebijakan anggaran, mulai dari penyusunan rencana pembiayaan hingga pengawasan realisasi penggunaan dana. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Nurhadi (2021) yang menegaskan bahwa kompetensi manajerial pengelola lembaga pendidikan nonformal menjadi faktor kunci dalam memastikan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan. Tanpa dukungan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman memadai tentang perencanaan dan pengendalian keuangan, potensi kebocoran anggaran dan ketidaktepatan alokasi dana akan sulit dihindari.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pembiayaan masih bersifat terbatas, meskipun secara prinsip telah diupayakan melalui transparansi laporan keuangan. Padahal, partisipasi masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendanaan alternatif, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol sosial terhadap pengelolaan dana pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat dan Pratama (2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam pembiayaan pendidikan nonformal dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap lembaga serta mendorong keberlanjutan program pendidikan. Dengan demikian, peningkatan efektivitas manajemen pembiayaan di PKBM Andalan Bangsa perlu diarahkan pada penguatan komunikasi dan

kolaborasi dengan masyarakat agar dukungan yang diberikan tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga partisipatif.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengelolaan pembiayaan yang efisien belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem evaluasi kinerja program. Hal ini menyebabkan penilaian keberhasilan penggunaan dana masih berfokus pada aspek administratif, bukan pada dampak nyata terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan. Kondisi tersebut memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lemahnya integrasi antara evaluasi keuangan dan evaluasi program dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan secara optimal (Putri & Lestari, 2022). Oleh karena itu, diperlukan sistem evaluasi yang mengaitkan penggunaan anggaran dengan capaian output dan outcome program, sehingga setiap alokasi dana benar-benar memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan nonformal di PKBM Andalan Bangsa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan dan administrasi PKBM merupakan faktor kunci dalam menjamin keberlangsungan dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan nonformal. Pengelolaan berbagai sumber pendanaan, seperti iuran peserta didik, dana BOS/BOP Kesetaraan, serta dukungan pemerintah dan pihak swasta, menuntut perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif agar seluruh kegiatan pendidikan dapat berjalan optimal dan berkontribusi pada peningkatan mutu layanan pendidikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan berperan penting dalam membangun kepercayaan masyarakat dan pemerintah terhadap PKBM. Meskipun PKBM menghadapi keterbatasan anggaran yang berdampak pada penyediaan fasilitas dan layanan pendukung pembelajaran, terdapat peluang untuk meningkatkan keberlanjutan pendanaan melalui kemitraan dengan pihak eksternal serta penerapan strategi pembiayaan yang lebih adaptif.

Sebagai rekomendasi, PKBM perlu mengoptimalkan pengelolaan keuangan melalui penerapan penganggaran berbasis kinerja dan diversifikasi sumber pendanaan guna mengurangi ketergantungan pada satu sumber dana. Selain itu, penguatan tata kelola administrasi, kedisiplinan pendidik dan peserta didik, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan disarankan untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas lembaga. Dengan langkah-langkah tersebut, PKBM diharapkan mampu menjadi lembaga pendidikan nonformal yang mandiri, berdaya saing, dan berkontribusi nyata dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengelola PKBM Andalan Bangsa atas izin dan kerja sama yang diberikan selama proses pengumpulan data. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada para informan yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu, apresiasi disampaikan kepada pihak-pihak lain yang turut memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Mahmudah, I., & Yoenanto, M. (2023). Efisiensi pembiayaan pendidikan dan penerapan akuntabilitas di sekolah. *Jurnal Pendidikan*
- Mustopa, A. S. (2022). Manajemen pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan PKBM. *EDukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 313–324.
- NCRSC. (2021). *Pentingnya kolaborasi dan kemitraan dalam pendidikan nonformal*. NCRSC.
- Nurhayati, N., et al. (2020). Pendekatan strategis dalam pengelolaan dana PKBM. *Jurnal Pendidikan Nonformal*
- Rahayu, T., Sudrajat, T., & Puspita, A. (2020). Pengelolaan dana BOS di lembaga Pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 100–110.

- Rahma, R., et al. (2019). Studi tentang pengelolaan dan kemitraan PKBM di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*
- Saputra, R., & Dewi, T. (2020). Penggunaan sistem informasi keuangan digital dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan lembaga pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 20–30.
- Sunan, S., et al. (2022). Akuntabilitas dalam pembiayaan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 31851–31861.
- Sutrisno, B. (2019). *Manajemen risiko keuangan di lembaga pendidikan*. Deepublish.
- Tohani, T., & Aulia, A. (2022). Analisis pelaksanaan dana BOS di pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Nonformal*